

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PERMODALAN DAN MANAJEMEN DI KSPS BMT LOGAM MULIA

Maya Puspitasari

Lembaga Studi Nusantara
Email: maya8985@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan KSPS BMT Logam Mulia dilihat dari aspek likuiditas, permodalan dan manajemen. Jenis Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode interview, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data diuji keabsahannya, dianalisis menggunakan rasio keuangan koperasi dan disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSPS BMT Logam Mulia dilihat dari aspek likuiditas, permodalan dan manajemen selama tahun 2013 yang terbagi ke dalam 12 bulan nilainya bervariasi. Pertama, Aspek likuiditas bahwa rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima nilainya cukup likuid. Kedua, aspek permodalan bahwa tingkat kesehatan koperasi dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) nilainya sehat. Ketiga, aspek manajemen menunjukkan tingkat kesehatan koperasi dilihat dari manajemen umum nilainya baik.

Kata Kunci: *Likuiditas, Permodalan, Manajemen*

Abstract

ANALYSIS OF LIQUIDITY, CAPITAL AND MANAJEMEN OF KJKS BMT LOGAM MULIA. The purpose of this article is measuring the degree of cooperation health looking from the aspects of liquidity, capital, and management. Data are collected through interview, observation, and documentation. Then, data are analyzed using cooperation financial ratio. Result shows KSPS BMT Logam Mulia in 2013 looking from liquidity, capital and management are varied. The ratio of finance towards cash credit is liquid. Secondly, its' CAR is health, and thirdly, its management is also in good condition.

Keywords: *Liquidity, Capital, Management*

A. Pendahuluan

Eksistensi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat mendukung perekonomian nasional maupun global. Survival koperasi dalam kenyataannya harus didukung pula oleh sistem pengelolaan dalam manajemen handal, rasional, efektif dan efisien sehingga kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pengelolaan koperasi yang baik akan menjadikan koperasi yang mampu bertahan. Untuk melihat apakah koperasi mampu bertahan atau tidak dibutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan akan menyajikan informasi-informasi yang dapat menggambarkan kondisi manajemen pada suatu periode tertentu.

Koperasi simpan pinjam berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam hal ini KSP dan USP koperasi bertugas untuk melaksanakan penghimpunan dana dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya serta pinjaman kepada pihak-pihak tersebut. Tentu memiliki resiko, baik resiko simpanan dari anggota maupun pinjaman yang diberikan. Manajemen koperasi yang akan mengendalikan operasional dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini koperasi kadang memiliki banyak

simpanan, akan tetapi tidak mampu menyalurkan pinjaman ke anggota. Untuk itu diperlukan analisis keuangan koperasi.

Ada tidaknya kemajuan dan perkembangan dalam bidang keuangan koperasi diperlukan suatu alat yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan koperasi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut.

Para pemakai memahami informasi di dalam laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan, dengan dianalisisnya laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih rinci dan interpretasi mengenai prestasi yang dicapai dalam bidang keuangan koperasi (Saraswati, 2013). Sedangkan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi/laba saja, atau pada neraca dan laporan laba/rugi (Sarjana, 2013). Koperasi dianggap sehat apabila mampu mengelola keuangan atau sumber daya yang ada. Pengelolaan keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya. Laporan keuangan dapat memberi informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut, dari periode tertentu. Untuk memperoleh informasi tersebut, laporan keuangan haruslah dianalisis. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Wardhani, 2013).

Penilaian kesehatan koperasi dapat dilakukan dengan memperhatikan peraturan kesehatan koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Koperasi usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3 Tahun 2007 tentang Pedoman

Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi. Hal ini mutlak dilakukan agar lembaga keuangan mikro syariah terhindar dari ancaman likuidasi. Penilaian kesehatan koperasi syariah (BMT) dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek jasadiyah yang terdiri dari kinerja keuangan dan kelembagaan serta manajemen, dan pada aspek ruhiyah yang terdiri dari visi misi, kepekaan sosial, rasa memiliki yang kuat dan pelaksanaan prinsip-prinsip sosial. Sistem penilaian kesehatan lembaga keuangan di Indonesia dan di dunia internasional meliputi Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity atau yang lazim disebut CAMEL.

Koperasi yang kegiatannya dalam bentuk simpanan dan pinjaman perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Adapun salah satu koperasi simpan pinjam yang pengelolaannya menerapkan prinsip syariah di Kabupaten Grobogan yang berperan memberikan pelayanan jasa keuangan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya yang bergerak di bidang usaha kecil dan mikro yaitu Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Logam Mulia. Dalam studi pra penelitian koperasi tersebut yang memiliki visi Membangun Ekonomi Umat serta memiliki tujuan dan komitmen yaitu (1) Pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha simpan pinjam, (2) Penghimpunan dan pengelolaan simpanan masyarakat agar aman sesuai syariah, (3) Mengembangkan usaha ekonomi produktif baik skala kecil maupun menengah serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat. Tetapi dari sisi keuangan total dana yang diterima dari pihak ketiga atau simpanan dalam sistem akuntansi disebut sebagai kewajiban lancar pada bulan Agustus 2013 mencapai Rp. 15.891.157.337,24. Sementara dari pembiayaan yang disebut sebagai investasi koperasi hanya sebesar Rp. 12.183.962.900 pada bulan Agustus 2013.

Selama beberapa bulan ini di KSPS BMT Logam Mulia jumlah kas yang berasal dari simpanan nasabah lebih tinggi daripada tingkat pembiayaan yang direalisasikan oleh KSPS BMT Logam Mulia. Padahal pada umumnya, pendapatan KSPS berasal dari penjualan produk pembiayaan yang menghasilkan nisbah atau bagi hasil. Sedangkan nisbah atau bagi hasil dari pembiayaan sebagian akan dialokasikan untuk memberi bagi hasil bagi nasabah yang menyimpan uangnya di koperasi tersebut. Sehingga apabila tidak bisa mengendalikan antara simpanan dan pembiayaan akan menyebabkan koperasi tidak likuid karena tidak mampu membayar kewajibannya kepada nasabah. Apabila kas yang ada di kantor tidak dapat memenuhi kewajibannya berupa penarikan simpanan dan bagi hasil dari nasabah maka koperasi tersebut akan kehilangan kepercayaan nasabahnya, jika keadaan keuangan koperasi tidak likuid maka koperasi tersebut kinerjanya akan mengalami penurunan.

Suatu koperasi dikatakan sehat apabila koperasi tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya serta mampu mengelola keuangan dan mengatur manajemennya dengan baik. Sedangkan koperasi dikatakan tidak sehat apabila tidak bisa menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan. Untuk itu koperasi harus mampu menjalankan manajemen yang baik dan mengelola permodalan semaksimal mungkin agar koperasi dalam keadaan likuid. Maka dengan demikian ada tiga hal yang akan dibahas yakni komponen penilaian kesehatan yaitu rasio likuiditas (*liquidity*), permodalan (*capital*), manajemen (*management*).

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan dapat mendeskripsikan fenomena yang ada dengan data kuantitatif untuk mengamati Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Likuiditas, Permodalan

dan Manajemen di KSPS BMT Logam Mulia. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang didapat dalam penelitian ini adalah dari pimpinan dan karyawan melalui interview dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran kesehatan koperasi tersebut. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan selama satu tahun dari bulan Januari sampai Desember 2013, terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan di KSPS BMT Logam Mulia. Data diperoleh dengan observasi, koesioner, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan rasio likuiditas, permodalan dan manajemen.

2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Likuiditas di KSPS BMT Logam Mulia

a. Penilaian Rasio Kas KSPS BMT Logam Mulia

Untuk mengantisipasi adanya penarikan simpanan dari nasabah atau kewajiban lancar maka koperasi menyediakan kas. Adapun kas dan kewajiban lancar yang ada di KSPS BMT Logam Mulia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1

Kas dan Kewajiban Lancar di KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Kas dan Bank	Kewajiban Lancar
31 Januari 2012	Rp 2.763.554.450,00	Rp 13.656.197.033,66
28 Februari 2012	Rp 3.416.514.350,00	Rp 14.230.259.390,69
31 Maret 2012	Rp 3.426.640.900,00	Rp 14.692.169.904,71
30 April 2012	Rp 2.576.720.100,00	Rp 14.340.556.003,27
31 Mei 2012	Rp 2.364.257.300,00	Rp 14.307.805.684,02
30 Juni 2012	Rp 2.622.558.450,00	Rp 14.665.197.965,40
31 Juli 2012	Rp 2.804.880.200,00	Rp 14.944.282.721,59
31 Agustus 2012	Rp 3.895.127.150,00	Rp 15.891.157.337,24
30 September 2012	Rp 3.056.253.550,00	Rp 14.984.910.146,11

31 Oktober 2012	Rp 2.964.008.500,00	Rp 14.765.495.042,06
30 Nopember 2012	Rp 2.914.859.650,00	Rp 14.613.045.818,89
31 Desember 2012	Rp 3.126.108.050,00	Rp 14.660.258.144,92

Sumber : Laporan Neraca KSPS BMT Loagam Mulia Tahun 2012

Tabel. 2
Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi
Menggunakan Rasio Kas KSPS BMT Logam
Mulia Tahun 2012

Bulan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Kriteria
31 Januari 2012	20,24%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
28 Februari 2012	24,01%	75	10%	7,50	CUKUP LIKUID
31 Maret 2012	23,32%	75	10%	7,50	CUKUP LIKUID
30 April 2012	17,97%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
31 Mei 2012	16,52%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
30 Juni 2012	17,88%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
31 Juli 2012	18,77%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
31 Agustus 2012	24,51%	75	10%	7,50	CUKUP LIKUID
30 September 2012	20,40%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
31 Oktober 2012	20,07%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
30 Nopember 2012	19,95%	50	10%	5,00	KURANG LIKUID
31 Desember 2012	21,32%	75	10%	7,50	CUKUP LIKUID

Sumber : Rasio Kas KSPS BMT Logam Mulia, diolah Peneliti 2013

Tabel. 3
Kriteria Penilaian Likuiditas (Rasio Kas) KJKS

	Nilai	Bobot		
Rasio Kas (%)	Kredit	(%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10%	2,5	Tidak Likuid
(14 – 20) dan (46 – 56)	50	10%	5	Kurang Likuid
(21 – 25) dan (35 – 45)	75	10%	7,5	Cukup Likuid
(26 – 34)	100	10%	10	Likuid

Sumber : Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/9/2007

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh hasil pada bulan Januari kas KSPS BMT Logam Mulia mampu menutup kewajiban lancar 20,24%. Kemampuan tersebut apabila dinilai dari kriteria likuiditas berdasarkan Permen KUKM maka kurang likuid karena rasio tersebut berada diantara 14% sampai 20%. Hal ini disebabkan hutang jangka pendek sebesar Rp. 13.656.197.033,66, sementara alat likuid berupa kas dan bank yang disiapkan untuk mengantisipasi penarikan simpanan sebesar Rp. 2.763.554.450,00. KSPS BMT Logam Mulia menyiapkan kas yang cukup untuk mengantisipasi penarikan tersebut. Akhir bulan Desember 2012 kas yang ada di kantor sebesar Rp. 3.126.108.050,00 dan dan yang diterima dalam bentuk simpanan masyarakat Rp. 14.660.258.144,92, sehingga rasionya 21,32% dengan predikat cukup likuid berada diatas predikat bulan sebelumnya karena skonya 7,5 dan berada di atas 21%. Pada umumnya diakhir tahun karakteristik pedagang menarik dananya cukup tinggi karena untuk mengembangkan usahanya di tahun berikutnya. Sehingga KSPS BMT Logam Mulia menaikkan kasnya untuk hal tersebut.

b. Penilaian Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima KSPS BMT Logam Mulia

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam menyalurkan dana yang diterima (LDR). Dana yang diterima oleh KSPS BMT Logam Mulia adalah dana yang bersumber dari

simpanan mulia dan simpanan berjangka. Untuk lebih jelasnya jumlah pembiayaan dan dana yang diterima dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4
Pembiayaan dan Dana yang Diterima di KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Pembiayaan	Dana yang Diterima
31 Januari 2012	Rp 11.538.189.550,00	Rp 13.656.197.033,66
28 Februari 2012	Rp 13.284.243.100,00	Rp 14.230.259.390,69
31 Maret 2012	Rp 12.914.128.150,00	Rp 14.692.169.904,71
30 April 2012	Rp 12.981.094.250,00	Rp 14.340.556.003,27
31 Mei 2012	Rp 12.863.483.800,00	Rp 14.307.805.684,02
30 Juni 2012	Rp 12.951.905.950,00	Rp 14.665.197.965,40
31 Juli 2012	Rp 12.761.324.400,00	Rp 14.944.282.721,59
31 Agustus 2012	Rp 12.183.962.900,00	Rp 15.891.157.337,24
30 September 2012	Rp 12.089.742.750,00	Rp 14.984.910.146,11
31 Oktober 2012	Rp 11.843.813.600,00	Rp 14.765.495.042,06
30 Nopember 2012	Rp 11.663.947.750,00	Rp 14.613.045.818,89
31 Desember 2012	Rp 11.433.518.000,00	Rp 14.660.258.144,92

Sumber: Laporan Neraca KSPS BMT Loagam Mulia Tahun 2012, diolah Peneliti 2013

Adapun rasio pembiayaan yang diperoleh selama 12 bulan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Pembiayaan KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Predikat
31 Januari 2012	84,49%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
28 Februari 2012	93,35%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
31 Maret 2012	87,90%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
30 April 2012	90,52%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
31 Mei 2012	89,91%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
30 Juni 2012	88,32%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
31 Juli 2012	85,39%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID

31 Agustus 2012	76,67%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
30 September 2012	80,68%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
31 Oktober 2012	80,21%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
30 Nopember 2012	79,82%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID
31 Desember 2012	77,99%	75	5,00%	3,75	CUKUP LIKUID

Sumber: Rasio Pembiayaan KSPS BMT Logam Mulia, diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh perhitungan permodalan KSPS BMT Logam Mulia dalam bentuk rasio pembiayaan. Pada bulan Januari 2013 kemampuan KSPS BMT Logam Mulia dalam mendistribusikan dana yang diterima sebesar 84,49%. Artinya masih ada 15% yang belum dapat didistribusikan dalam bentuk pembiayaan.

Sementara kriteria penilaiannya didasarkan pada tabel berikut:

Tabel. 6

Kriteria Penilaian Likuiditas (Rasio Pembiayaan) KJKS

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5%	1,25	Tidak Likuid
51 – 75	50	5%	2,50	Kurang Likuid
76 – 100	75	5%	3,75	Cukup Likuid
< 100	100	5%	5	Likuid

Sumber: *Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/9/2007*

Dari 12 bulan selama tahun 2012 berdasarkan Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS Permen 35.3 tahun 2007 menunjukkan rasio permodalan dari aspek pembiayaan hasilnya cukup likuid dengan skor 3,75. Meskipun terjadi kondisi yang fluktuatif dalam pendistribusian dana yang diterima dari masyarakat. Rata-rata dana tersebut mengendap per bulan Rp. 2.270.165.082,71 atau 15,40% dari total dana yang diterima dari anggota. Secara umum penilaian

kesehatan KSPS BMT Logam Mulia dalam aspek permodalan dari rasio kas dan pembiayaan hasilnya cukup likuid. Meskipun pada rasio kas terjadi fluktuatif kas dalam menutup kewajiban lancarnya, sehingga skornya juga berbeda- beda.

3. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Permodalan di KSPS BMT Logam Mulia

Kesehatan permodalan koperasi akan baik akan berdampak pada kinerja koperasi yang baik pula. Sementara permodalan yang cukup akan memberikan keamanan operasional koperasi. Adapun kesehatan permodalan KSPS BMT Logam Mulia dilihat dari rasio modal sendiri dan kecukupan modal (CAR) sebagai berikut.

a. Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal KSPS BMT Logam Mulia

Untuk menghitung rasio modal sendiri harus mengetahui jumlah modal sendiri dan total modal atau aset. Untuk menghitung jumlah modal sendiri dapat dilihat pada lampiran. Adapun modal sendiri dan total modal KSPS BMT Logam Mulia adalah sebagai berikut:

Tabel. 7
Modal Sendiri dan Total Modal di KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Modal Sendiri	Total Modal
31 Januari 2012	Rp 1.121.307.698,10	Rp 16.651.710.900,00
28 Februari 2012	Rp 1.122.114.016,55	Rp 19.039.296.500,00
31 Maret 2012	Rp 1.123.573.391,55	Rp 18.666.985.250,00
30 April 2012	Rp 1.124.383.116,55	Rp 17.879.642.600,00
31 Mei 2012	Rp 1.125.263.516,55	Rp 17.541.727.600,00
30 Juni 2012	Rp 1.126.070.216,55	Rp 17.877.567.550,00
31 Juli 2012	Rp 1.126.825.916,55	Rp 17.858.447.400,00
31 Agustus 2012	Rp 1.127.926.716,55	Rp 18.360.717.400,00
30 September 2012	Rp 1.129.290.416,55	Rp 17.416.909.300,00
31 Oktober 2012	Rp 1.130.190.216,55	Rp 17.066.690.750,00
30 Nopember 2012	Rp 1.131.281.616,55	Rp 16.831.024.700,00
31 Desember 2012	Rp 1.124.159.904,98	Rp 16.803.363.000,00

Sumber: *Laporan Neraca KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012, diolah Peneliti*

Adapun perbandingan rasio dan skor KSPS BMT Logam Mulia dalam permodalan dilihat dari rasio modal sendiri adalah sebagai berikut;

Tabel. 7

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Modal Sendiri KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Predikat
31 Januari 2012	6,73%	33,67%	5	1,68	KURANG SEHAT
28 Februari 2012	5,89%	29,47%	5	1,47	KURANG SEHAT
31 Maret 2012	6,02%	30,10%	5	1,50	KURANG SEHAT
30 April 2012	6,29%	31,44%	5	1,57	KURANG SEHAT
31 Mei 2012	6,41%	32,07%	5	1,60	KURANG SEHAT
30 Juni 2012	6,30%	31,49%	5	1,57	KURANG SEHAT
31 Juli 2012	6,31%	31,55%	5	1,58	KURANG SEHAT
31 Agustus 2012	6,14%	30,72%	5	1,54	KURANG SEHAT
30 September 2012	6,48%	32,42%	5	1,62	KURANG SEHAT
31 Oktober 2012	6,62%	33,11%	5	1,66	KURANG SEHAT
30 Nopember 2012	6,72%	33,61%	5	1,68	KURANG SEHAT
31 Desember 2012	6,69%	33,45%	5	1,67	KURANG SEHAT

Sumber : *Rasio Modal Sendiri KSPS BMT Logam Mulia, diolah peneliti 2013*

Sesuai dengan tabel di atas maka terlihat rasio modal sendiri terhadap total modal. Mulai bulan Januari hingga Desember 2013 terjadi fluktuatif rasio. Pada bulan Januari 2013 kemampuan KSPS BMT Logam Mulia dalam menumbuhkan kepercayaan anggotanya sebesar 6,73% dari total modal yang dimiliki.

Tabel 8

Kriteria Penilaian Permodalan (Rasio Modal Sendiri) KJKS

Rasio Modal Sendiri (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 – 1,25 Tidak Sehat
5	25	5	1,25	1,26 – 2,50 Kurang Sehat
10	50	5	2,50	2,51 – 3,75 Cukup Sehat
15	75	5	3,75	
20	100	5	5	3,76 – 5,0 Sehat

Sumber: Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/9/2007

Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan koperasi Permen Nomor 35.3 tahun 2007, selama tahun 2013 dimulai bulan Januari hingga Desember 2012 kesehatan KSPS BMT Logam Mulia skornya bervariasi. Pada bulan Januari 2013 dengan skor 1,68 dalam kriteria kurang sehat. Bulan Februari dengan skor 1,47 berada diantara 1,26–2,50 dengan kriteria kurang sehat. Sementara dari bulan Maret hingga akhir Desember 2012 sesuai tabel 4.5 di atas dalam kriteria kurang sehat karena skornya masih berada diantara 1,26 – 2,50.

b. Penilaian Rasio Kecukupan Modal (CAR) KSPS BMT Logam Mulia

Adapun jumlah modal tertimbang dan ATMR KSPS BMT Logam Mulia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 9

Modal Tertimbang dan ATMR di KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Modal Tertimbang	ATMR
31 Januari 2012	Rp 1.078.756.933,17	Rp 12.383.166.380,00
28 Februari 2012	Rp 1.090.518.554,66	Rp 12.121.220.435,00
31 Maret 2012	Rp 1.093.407.672,65	Rp 12.090.604.490,00
30 April 2012	Rp 1.090.543.298,37	Rp 12.325.533.025,00
31 Mei 2012	Rp 1.092.960.957,99	Rp 12.502.433.350,00

30 Juni 2012	Rp 1.087.184.792,30	Rp 12.585.237.155,00
31 Juli 2012	Rp 1.093.082.339,21	Rp 12.679.014.360,00
31 Agustus 2012	Rp 1.100.780.031,38	Rp 12.544.222.045,00
30 September 2012	Rp 1.111.999.576,95	Rp 12.492.501.850,00
31 Oktober 2012	Rp 1.114.097.853,97	Rp 12.363.141.655,00
30 Nopember 2012	Rp 1.114.989.440,56	Rp 12.255.619.860,00
31 Desember 2012	Rp 1.073.868.168,52	Rp 12.079.253.865,00

Sumber : Laporan Neraca KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012, diolah Peneliti 2013

Adapun rasionya dapat terlihat di bawah ini.

Tabel. 10
Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR) KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Predikat
31 Januari 2012	8,71%	100	5	500	SEHAT
28 Februari 2012	9,00%	100	5	500	SEHAT
31 Maret 2012	9,04%	100	5	500	SEHAT
30 April 2012	8,85%	100	5	500	SEHAT
31 Mei 2012	8,74%	100	5	500	SEHAT
30 Juni 2012	8,64%	100	5	500	SEHAT
31 Juli 2012	8,62%	100	5	500	SEHAT
31 Agustus 2012	8,78%	100	5	500	SEHAT
30 September 2012	8,90%	100	5	500	SEHAT
31 Oktober 2012	9,01%	100	5	500	SEHAT
30 Nopember 2012	9,10%	100	5	500	SEHAT
31 Desember 2012	8,89%	100	5	500	SEHAT

Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) dari tabel di atas menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal pada bulan Januari hingga Desember 2012 fluktuatif. Untuk mengetahui bagaimana predikat kesehatannya maka dapat disesuaikan dengan

kriteria pedoman penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permen KUKM No. 35.3 sebagai berikut;

Tabel. 11
Kriteria Penilaian Permodalan (Rasio Kecukupan Modal)
KJKS

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5%	1,25	Tidak Sehat
6 – < 7	50	5%	2,50	Kurang Sehat
7 – < 8	75	5%	3,75	Cukup Sehat
≥ 8	100	5%	5,00	Sehat

Sumber : Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/9/2007

Setelah melakukan perhitungan rasio kecukupan modal KSPS BMT Logam Mulia maka selanjutnya akan diketahui skor dari penilaian kesehatan aspek permodalan dengan rasio kecukupan modal (CAR) per bulan selama tahun 2012. Hasilnya selama tahun 2012 KSPS BMT Logam Mulia beroperasi dalam keadaan sehat dari bulan Januari hingga Desember 2012. Masing-masing skornya adalah 500. Ini dikarenakan rasio kecukupan modal KSPS BMT Logam Mulia selama tahun tersebut tidak ada yang di bawah 8%. Artinya koperasi tersebut layak untuk menjalankan operasinya karena mampu menyediakan modal yang tinggi dalam mengantisipasi risiko usaha mengalami kerugian.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Aspek Manajemen di KSPS BMT Logam Mulia

Penilaian aspek manajemen terdiri dari 5 aspek manajemen, yaitu aspek manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas koperasi. Setiap aspek manajemen memiliki jumlah pertanyaan yang bervariasi. Adapun hasil penilaian manajemen selama tahun 2012 di KSPS BMT Logam Mulia adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Rekapitulasi Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Menggunakan Aspek Manajemen KSPS BMT Logam Mulia Tahun 2012

Bulan	Aspek Manajemen				
	Manajemen Umum	Kelembagaan	Permodalan	Aktiva	Lik
31 Jan 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
28 Feb 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
31 Maret 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
30 April 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
31 Mei 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
30 Juni 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
31 Juli 2013	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
31 Agus 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
30 Sept 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
31 Okt2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
30 Nop 2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
31 Des2012	3,00	3,00	3,00	3,00	2,40
Kriteria	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Sumber: Data Skunder, Diolah Peneliti 2013

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam aspek manajemen umum KSPS BMT Logam Mulia adalah positif semua, sehingga skornya 3,00 dengan kriteria baik. Penilaian Aspek Kelembagaan KSPS BMT Logam Mulia adalah positif, sehingga skor untuk aspek ini adalah 3,00 dengan kriteria baik. Penilaian Aspek Permodalan KSPS BMT Logam Mulia hasil baik skornya 3,00 dengan kriteria baik. Penilaian Aspek Aktiva KSPS BMT Logam Mulia cukup bagus jika dilihat dari neraca yang ada, skor yang diperoleh adalah 3,00 dengan kriteria baik. Penilaian Aspek Likuiditas KSPS BMT Logam Mulia menunjukkan kondisi yang baik dengan skor 2,40 (kriteria baik).

5. Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Likuiditas di KSPS BMT Logam Mulia

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan koperasi dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subagyo, 2002). Koperasi dikatakan likuid apabila mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dan koperasi tersebut dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat pada waktunya apabila koperasi tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayar.

KSPS BMT Logam Mulia memiliki alat pembayaran yang likuid berupa kas dan bank. Ini merupakan alat likuid yang segera dapat digunakan karena berupa uang tunai atau setara uang tunai. Kas yang ada di kantor akan digunakan untuk keperluan pembayan yang sifatnya segera. Kemampuan koperasi dalam membayar kewajibannya tergantung pada berapa kas yang dimilikinya. Tetapi apabila rasio kas terlalu rendah maka tingkat keamanan likuiditasnya juga rendah dan apabila rasio kas terlalu tinggi maka tingkat efisiensi modal kerja juga sangat rendah sehingga tidak produktif.

Sementara sesuai dengan rekapitulasi hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan rasio likuiditas di KSPS BMT Logam Mulia selama tahun 2012 menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada bulan Januari 2012 predikatnya kurang likuid. Hal ini dikarenakan rasio kas pada bulan tersebut berada pada kisaran 14% - 20%. Sementara berdasarkan Permen KUKM No. 35.5 koperasi dikatakan likuid apabila rasio kasnya berada pada kisaran 26% - 34%. Artinya pada bulan Januari BMT hanya mampu menyediakan kas untuk membayar kewajiban lancarnya sebesar 20,24%.

Pada bulan Februari 2013, rasio kas 24,01% dengan predikat CUKUP LIKUID. Ini menunjukkan adanya peningkatan rasio

kas yang hampir menyentuh predikat likuid. Pencapaian yang baik ini didukung dengan peningkatan kas yang disediakan oleh BMT sebesar 24% dari bulan sebelumnya. Pada bulan Maret 2012 masih cukup likuid. Hal ini dikarenakan dari bulan sebelumnya tidak ada perubahan yang signifikan baik dari sisi kas yang disediakan maupun jumlah kewajiban lancar. Sementara pada bulan April 2012 kondisi kembali berubah dengan predikat kurang likuid, karena kas yang ada menurun sebesar 25% dari bulan Maret sementara kewajiban lancarnya masih belum terlalu berubah. Sehingga ini berdampak pada turunnya rasio kas.

Seperti yang terjadi pada bulan April, bulan Mei hingga Juli 2012 rasio kasnya pada kisaran 14% - 20%. Sehingga predikatnya masih kurang likuid. Hal ini dikarenakan kas yang disediakan oleh BMT dan kewajiban lancar yang harus ditanggung masih belum ada perubahan yang signifikan selama 4 bulan tersebut. Jumlahnya hampir sama seperti pada bulan April. Perubahan terjadi pada bulan Agustus 2012. Pada bulan tersebut penyediaan kas untuk membayar kewajiban lancarnya kembali mengalami peningkatan sebesar 39% dari bulan Juli 2013. Seiring dengan peningkatan kas juga jumlah kewajiban lancarnya meningkat 6%. Tetapi pada bulan tersebut rasio kas juga meningkat dengan rasio 24,51%. Sehingga predikat pada bulan Agustus 2012 adalah cukup likuid. Meskipun kas pada bulan Agustus meningkat akan tetapi itu tidak terjadi pada bulan September. Karena kas yang disediakan oleh BMT kembali menurun 22%, meskipun juga kewajiban lancarnya menurun 6 % tetapi BMT masih dalam kondisi yang kurang likuid. Rasio kas pada bulan September sebesar 20,40% dan kondisi yang terjadi pada bulan September juga diikuti pada bulan Oktober dan Nopember 2012. Sehingga predikat berdasarkan hasil penilaian kesehatan di KSPS BMT Logam Mulia adalah kurang likuid. Kondisi yang terjadi selama 3 bulan tersebut sama dengan permasalahan sebelumnya yaitu turunnya kas yang disediakan oleh BMT sementara jumlah kewajiban lancarnya hampir sama relatif tidak ada perubahan.

Namun pada bulan Desember 2012 kondisi koperasi kembali naik. Hal ini dikarenakan kas yang disediakan oleh BMT kembali naik 7% dari bulan Nopember 2012 yaitu sebesar Rp. 3.126.108.050,00. Sementara kewajiban lancarnya masih belum ada perubahan yang signifikan, sehingga dengan rasio kas 21,32% yang berada pada kisaran 21% - 25% hasil penilaian kesehatan KSPS BMT Logam Mulia adalah cukup likuid.

Selain alat likuid berupa kas dan bank, KSPS BMT Logam Mulia juga memiliki aktiva produktif berupa pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktiva BMT yang disalurkan kepada anggota dengan bagi hasil. Pembiayaan dikatakan lancar apabila pembiayaan yang diberikan kepada anggota dapat dikembalikan lagi sesuai jatuh tempo yang disepakati. Pembiayaan bagi koperasi dikatakan produktif apabila pembiayaan tersebut dikembalikan oleh anggota dengan bagi hasil yang telah disepakati. Sehingga semakin tinggi pembiayaan maka semakin besar pula kontribusi terhadap aktiva produktif.

Rasio pembiayaan mengukur kemampuan koperasi dalam menyalurkan dana yang diterima (LDR) sehingga semakin tinggi rasionya maka semakin produktif atau semakin baik kinerja koperasi tersebut. Artinya apabila penyaluran dana yang diterima semakin rendah maka produktifitas koperasi juga semakin rendah. Tetapi yang terjadi di KSPS BMT Logam Mulia berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Suryono, selama ini jumlah dana yang diterima dalam bentuk simpanan lebih besar dibandingkan jumlah pembiayaan kepada anggota. Padahal dana yang diterima oleh BMT bersumber dari simpanan dan penyaluran dan berupa pembiayaan.

Untuk itu berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian kesehatan koperasi menggunakan rasio pembiayaan menunjukkan selama tahun 2012 dari bulan Januari hingga Desember hasilnya cukup likuid. Hal ini dikarenakan jumlah penyaluran dana selama 12 bulan rata-rata dibawah 100% dari jumlah dana yang diterima persisnya berada pada kisaran rasio antara 76%- 100%. Artinya

KSPS BMT Logam Mulia belum mampu menyalurkan dana yang diterima hingga mencapai 100% dengan rata-rata pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 12.375.779.516,67 dan dana yang diterima rata-rata sebesar Rp. 14.645.944.599,38.

6. Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Rasio Permodalan di KSPS BMT Logam Mulia

Aspek permodalan menggambarkan kondisi modal koperasi melalui penilaian modal sendiri terhadap total modal dan kecukupan modal. Rasio modal sendiri terhadap total modal dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dan seberapa besar tingkat keseimbangan keamanan modal sendiri dibandingkan modal yang dimiliki. Pada rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dana pada koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan rasio modal sendiri dan total modal KSPS BMT Logam Mulia selama tahun 2012 menunjukkan hasil yang kurang sehat. Hal ini disebabkan modal sendiri yang dihimpun oleh BMT rata-rata per bulan selama tahun 2012 sebesar Rp. 1.126.032.228,63 dengan total modal rata-rata per bulan sebesar Rp. 17.666.173.579,17. Sehingga rasio modal sendiri berada pada kisaran 5% - 10%. Kondisi tersebut artinya menunjukkan bahwa BMT dalam menumbuhkan kepercayaan anggota dalam menyimpan dananya masih kurang.

Setelah mengetahui kondisi modal sendiri yang kurang sehat, maka perlu diketahui pula bagaimana kondisi kecukupan modal koperasi dalam menjalankan usahanya dilihat dari rasio kecukupan modal koperasi. Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) pada lembaga keuangan seperti KSPS BMT Logam Mulia merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Tujuan rasio ini agar para pengelola koperasi melakukan

pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.

Menurut surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini sebuah lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Artinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri (modal inti) dan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal sendiri (modal pelengkap) sebesar 8%. Untuk nilai CAR lebih tinggi dari 8%, menunjukkan indikasi bahwa koperasi semakin sehat.

Sementara rekapitulasi hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan rasio kecukupan modal di KSPS BMT Logam Mulia selama tahun 2012 dari bulan Januari hingga Desember menunjukkan hasil yang sehat. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kinerja koperasi yang mampu menjaga kestabilan modal sendiri dalam mengantisipasi kerugian usaha khususnya aktiva yang berisiko. Margin atau selisih modal tertimbang yang disediakan untuk menjaga kestabilan usaha per bulan rata-rata sebesar Rp. 8.603.169,03. Ini menunjukkan kondisi yang cukup stabil karena marginnya relatif kecil dengan rasio kecukupan modal yang berada pada kisaran 8% - 10%.

7. Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Menggunakan Aspek Manajemen di KSPS BMT Logam Mulia

Sesuai hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi dari 5 komponen aspek manajemen yang menunjukkan hasil yang positif dan KSPS BMT Logam Mulia mendapat predikat sangat baik. 5 komponen tersebut terdiri dari aspek manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva maupun likuiditas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aspek manajemen yang dinilai memiliki semua kelengkapan yang dibutuhkan koperasi. Terpenuhinya semua aspek manajemen yang dibutuhkan maka nilai yang dihasilkanpun adalah sempurna yaitu 3,00. Meskipun pada aspek likuiditas nilainya hanya 2,40 tetapi

kriterianya masih dalam kondisi baik. Apabila dijumlahkan per bulan jumlahnya adalah 14,40.

KSPS BMT Logam Mulia memiliki struktur organisasi yang jelas dan dapat menggambarkan tugas dan wewenang sesuai jabatan masing-masing. Sesuai dengan bagan struktur organisasi yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa dalam struktur tersebut tidak ada jabatan yang kosong dan memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan kewenangannya. Agar lebih efektif dan efisien setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab kerja serta target masing-masing.

Selain Pengurus, Pengawas dan Pengelola dalam struktur organisasi jelas terlihat adanya pengawasan dari Dewan Syariah. Dewan ini akan mengawasi dari aspek syariah dalam menjalankan roda koperasi. Sementara dalam menjalankan usahanya KSPS BMT Logam Mulia juga memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) baik pembiayaan maupun simpanan dan Standar Operasional Manajemen sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing dalam *job description* koperasi. Sistem pengamanan kas yang ada menggunakan brankas lapis 3 pintu.

Modal sendiri di KSPS BMT Logam Mulia pertumbuhannya sama dengan pertumbuhan aset. Sementara modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pertumbuhannya lebih dari 10% dibanding tahun sebelumnya. Penyisihan cadangan baik umum maupun untuk tujuan risiko lebih besar dari SHU tahun berjalan. Pertumbuhan simpanan mulia dan simpanan berjangka pertumbuhannya lebih dari 10% dari tahun sebelumnya. Dalam ekspansi perkantoran, investasi kendaraan dan inventaris kantor dibiayai melalui modal sendiri BMT.

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan standar operasional prosedur pembiayaan yang ditetapkan dijamin dengan agunan sertipikat/cek/BG/BPKB. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Suryono bahwa agunan yang dijamin nilainya harus di atas

dari jumlah pembiayaan yang diberikan. Tingkat kolektabilitas lancar tahun 2013 dari pembiayaan yang diberikan lebih dari 90%, sisanya 10% tidak lancar, macet dan tidak tertagih. Sementara pembiayaan macet yang tertagih pada tahun 2013 jumlahnya lebih dari sepertiganya.

Agar likuiditas koperasi aman maka KSPS BMT Logam Mulia mengendalikan jumlah dana yang diterima maupun penyaluran dana kepada anggota. Tetapi BMT tidak melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lain dalam menjaga likuiditasnya. Karena modal koperasi yang berasal dari simpanan anggota sudah mencukupi. Bahkan modal dari simpanan lebih besar dibandingkan penyalurannya. Sementara dalam memantau kewajiban BMT yang jatuh tempo dibuat skedul kewajiban dan dibuat skedul piutang dalam memonitor pembiayaan yang jatuh tempo.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tingkat kesehatan koperasi menggunakan rasio likuiditas, permodalan dan manajemen di KSPS BMT Logam Mulia selama tahun 2012. Tingkat kesehatan KSPS BMT Logam Mulia menggunakan rasio likuiditas terbagi menjadi 2 rasio, yaitu rasio kas terhadap kewajiban lancar dan rasio pembiayaan terhadap kewajiban lancar. Dilihat dari rasio kas terhadap kewajiban lancar selama 12 bulan dari bulan Januari 2012 hingga Desember 2012 tingkat kesehatan KSPS BMT Logam Mulia bervariasi. Pada bulan Januari, April, Mei, Juni, Juli, September, Oktober dan Nopember kondisinya dinilai kurang likuid. Sementara cukup likuid pada bulan Februari, Maret, Agustus dan Desember. Dilihat dari rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima atau simpanan anggota hasilnya selama tahun 2013 cukup likuid dengan skor rata-rata 3,75.

Tingkat kesehatan KSPS BMT Logam Mulia menggunakan rasio Permodalan dibagi menjadi 2 rasio. Pertama, rasio modal sendiri terhadap total modal. Dilihat dari rasio modal

sendiri selama tahun 2013 hasilnya kurang sehat dengan skor rata-rata 1,60. Kedua, rasio kecukupan modal (CAR) selama tahun 2013 dari bulan Januari hingga Desember kesehatan koperasi dinilai sehat dengan skor rata-rata 500.

Kesehatan KSPS BMT Logam Mulia menggunakan rasio manajemen terbagi menjadi 5 penilaian. Pertama, dilihat dari manajemen umum kesehatan koperasi hasilnya baik dengan skor 3,00. Kedua, dilihat dari aspek kelembagaan hasilnya baik dengan skor 3,00. Ketiga, aspek permodalan koperasi memperoleh skor 3,00 dengan kriteria baik. Keempat, dari aspek aktiva skornya 3,00 dengan kriteria baik. Kelima, dilihat dari aspek likuiditas memperoleh skor 2,40 dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinastya Saraswati, (2013). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009- 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6, No. 2, 2.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isroah. (2006). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Nasir, Moh. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novita, Lukhita Wardhani. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 3.
- Permen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pasal 4.
- Permen Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi Tahun 2007.
- Sarjana, et. al. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 1, No. 2, 17.
- Subagyo. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: STIE YKPN.

